

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu melibatkan pengumpulan informasi atau data secara langsung dari lapangan dengan melakukan penelitian disana. Untuk mengumpulkan data dari lapangan, peneliti langsung datang di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak untuk memastikan bahwa informasi yang peneliti kumpulkan tepat dan mudah dipahami serta peneliti datang ke Pengadilan Agama Demak, Pengadilan Negeri Demak dan Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang guna untuk mendapatkan informasi mengenai pengangkatan anak yang terjadi di Desa Sidorejo Sayung Demak dilihat dari sudut pandang hukum islam dan hukum positif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian teknik kualitatif yaitu dengan bentuk ideologis-analitis berupa gambar dan data untuk mengkaji bagaimana penerapan hukum Islam dan hukum positif Indonesia terhadap pengangkatan anak di masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Pada penelitian ini data yang hendak dikumpulkan adalah tentang Praktek Pengangkatan Anak dan Implikasi dari praktek pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan menurut Hukum Islam dan Hukum Positif di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan lokasi dan waktu dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Lokasi penelitian ini berada di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, meskipun dengan lokasi tersebut peneliti juga melakukan penelitian di Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang, Pengadilan Agama Demak, dan Pengadilan Negeri Demak guna untuk mendapatkan informasi mengenai praktek pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan serta implikasi hukum terhadap praktek pengangkatan anak di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dilihat dari sudut pandang syariat agama, hukum islam maupun hukum positif.

Sedangkan waktu yang dialokasikan peneliti untuk melakukan penelitian, Apabila data dianggap memadai, maka penelitian dapat dikatakan lengkap dan lengkap meskipun waktu yang diberikan oleh peneliti untuk melakukan penelitian disesuaikan dengan kecukupan data yang diperoleh, maka penelitian dianggap selesai dan tuntas.

Peneliti melakukan penelitian di 4 (empat) instansi dan 1 (satu) lokasi yaitu di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Balai Desa, Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang, Pengadilan Agama Demak, dan Pengadilan Negeri Demak mulai dari tanggal 02 Februari sampai dengan 23 Februari 2023, dengan waktu tersebut peneliti telah mendapatkan informasi yang cukup untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, atau orang yang dipermasalahkan dalam topik penelitian, dan lokasi terkait dari data untuk variabelnya berfungsi sebagai sumber datanya. Dalam teknik penelitian, informan dan partisipan disebut dengan istilah umum untuk pokok bahasan penyelidikan. Ketika subjek menawarkan informasi tentang suatu kelompok tetapi bukan subjek yang diantisipasi untuk menjadi representasi dari kelompok itu, istilah informan digunakan. Sebaliknya, kata "peserta" digunakan untuk menggambarkan materi pelajaran studi yang terutama dianggap mewakili kelompok yang sedang diselidiki dan memiliki interaksi yang signifikan dan bermakna dengan peneliti.

Informan digunakan ketika subjek memberikan informasi tentang suatu kelompok dan bukan merupakan subjek yang diharapkan sebagai representasi dari kelompok tersebut. Sedangkan istilah partisipan adalah subjek penelitian yang terutama dianggap mewakili kelompok yang diteliti dan memiliki hubungan yang signifikan dan relevan dengan peneliti. Secara signifikan, kedua istilah tersebut sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif, dengan demikian maka peneliti mendapatkan data data dan informasi yang valid dan menjadi bahan penelitian.¹

Untuk itu yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 9 (Sembilan) diantaranya adalah masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang melakukan pengangkatan anak ada 5 (lima), Kepala Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, serta Hakim dari Pengadilan Agama Demak dan hakim dari Pengadilan Negeri Demak.

Sedangkan Obyek adalah sasaran isu yang akan dibahas dan yang akan dilakukan penelitian atau yang akan diselidiki melalui riset sosial. Pada penelitian ini yang menjadi obyek penelitian ini adalah praktek pelaksanaan pengangkatan anak yang terjadi di Desa Sidorejo

¹ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 72.

Kecamatan Sayung Demak yang mana praktek pengangkatan anak dilakukan tanpa diajukan ke pengadilan setempat.

D. Sumber Data

Penelitian dibantu oleh sumber data dengan menemukan, mengumpulkan, dan mengevaluasi data. Akses atau perolehan materi ini dimungkinkan dari sejumlah sumber, baik manusia maupun non-manusia. Data non-manusia dikumpulkan dari individu yang menjadi informan atau partisipan dalam penelitian terkait, sedangkan data non-manusia diperoleh dari kertas berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan temuan lain yang terkait dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan menggunakan alat pengukur atau pengembalian data langsung pada sumber objek, sebagai sumber informasi yang dicari.² Data ini peneliti peroleh melalui kegiatan observasi dan wawancara terhadap sumber yang diteliti, ada 9 (Sembilan) informan yang mana 5 (lima) dari warga Sidorejo Sayung Demak yang melakukan Pengangkatan Anak tanpa penetapan pengadilan guna untuk mendapatkan informasi mengenai praktek pengangkatan anak yang dilakukan, serta 4 (empat) dari instansi terkait yaitu Hakim Pengadilan Agama Demak, Hakim Pengadilan Negeri Demak, Kepala Desa Sidorejo dan Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang.

Peneliti memilih wawancara dengan Hakim pengadilan Agama guna untuk mendapatkan pendapat mengenai pengangkatan anak perspektif hukum islam, sedangkan dengan hakim pegaadilan negeri peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi dari hakim pengadilan negeri tentang pengangkatan anak dilihat dari perspektif hukum positif, dengan demikian untuk mendapatkan data penduduk yang melakukan pengangkatan anak tanpa pentepan ppengadilan di Desa Sidorejo Sayung Demak peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan Ketua Dusun Setempat. Pengangkatan anak dari sudut hukum islam dan hukum syariat mmiliki perbedaan, maka dengan itu peneliti memilih mewawancarai pengasuh pondok pesantren fathulhuda karanggawang guna untuk mendapatkan informasi mengenai pandangan hukum syariat agama islam

² Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998), 91.

tentang pengangkatan anak yang terjadi di Desa Sidorejo Sayung Demak. Dengan mengetahui data-data tersebut maka peneliti dapat melakukan penelitian yang bisa menjadi bahan penelitian untuk meneliti praktek pengangkatan anak yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data primer adalah sumber dari mana data diperoleh, diproduksi, dan diturunkan; Sumber data sekunder adalah sumber yang darinya data diperoleh, dihasilkan, dan berasal dari sumber primer tetapi bukan dari ibu peneliti yang mengumpulkan, mengolah, dan mencari data tersebut.³ Data sekunder ini dapat berbentuk dokumentasi catatan, foto-foto, gambar-gambar atau data-data laporan yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa catatan akta kelahiran dan kartu keluarga dari anak angkat maupun orang tua angkat serta putusan – putusan hakim tentang pengangkatan anak dan teori - teori yang berhubungan dengan pengangkatan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian perlu dilakukan dengan benar, sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dan dengan metode yang tepat. Suatu metode untuk mengumpulkan informasi, mengumpulkan informasi dan mengambilnya, atau mengumpulkan data disebut pengumpulan data. Berikut beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan melalui pengamatan dengan mengamati orang, benda mati, atau fenomena alam dalam kehidupan sehari-hari. Ada berbagai macam observasi, seperti: Pertama, ada observasi partisipatif, di mana peneliti mengamati kegiatan tetapi tidak ikut serta. Kedua, pengamatan terus-menerus bisa eksplisit atau samar-samar; misalnya, peneliti mungkin secara eksplisit menyatakan bahwa dia sedang melakukan penelitian sambil melakukan proses pengumpulan data, namun terkadang peneliti akan melakukan pengamatan yang samar-samar dalam upaya mengungkap informasi yang tersembunyi atau rahasia. Ketiga, observasi tidak terstruktur adalah observasi

³ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

yang dilakukan tidak secara sistematis dan terfokus pada hal-hal apa saja yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, jenis observasi yang digunakan peneliti adalah jenis observasi langsung dengan 9 (Sembilan) informan yang mana observasi berbentuk partisipatif yang sifatnya pasif dan secara terus terang atau samar. Adapun yang diobservasi yakni lokasi penelitian yaitu masyarakat Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak yang melakukan pengangkatan anak yang berjumlah 5 (lima) keluarga, dan 4 (empat) Instansi terkait, yaitu Kepala Desa Sidorejo, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang, Hakim Pengadilan Agama Demak dan Hakim Pengadilan Negeri Demak.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang berdasarkan ketersediaan guna untuk memperoleh informasi. Selama wawancara, diskusi dipandu untuk tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses pemahaman. Menurut interpretasi yang berbeda, melakukan wawancara adalah metode berbasis interaksi lisan atau verbal untuk memperoleh informasi atau data. Ada banyak jenis wawancara, seperti wawancara tidak terstruktur, semi terstruktur, dan terstruktur. Untuk menggali lebih dalam informasi yang diberikan oleh informan dan partisipan, peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara mendalam atau disebut juga dengan wawancara tanpa alternatif dan pilihan jawaban.⁴ Wawancara mendalam adalah jenis percakapan tidak terstruktur antara seorang peneliti dengan informannya.

Dalam penelitian ini yang diwawancarai oleh peneliti ada 9 (Sembilan) informan yaitu 5 (lima) Masyarakat Desa Sidorejo Sayung Demak yang melakukan pengangkatan anak tanpa penetapan Pengadilan, dan 4 (empat) instansi yang terkait tentang pengangkatan anak diantaranya yaitu Kepala Desa Sidorejo guna untuk mendapatkan data warga yang melakukan pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan, Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang, Hakim Pengadilan Agama Demak, serta Hakim Pengadilan Negeri

⁴ Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Jawa Timur: Nata Karya, 2019), 91

Demak. Dengan demikian imaka peneliti dapat memperoleh data–idata tentang praktek pelaksanaan pengangkatan anak di Desa Sidorejo Sayung Demak Serta peneliti bisa melihat perbedaan dan persamaan mengenai pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan serta implikasi dari akibat hukum yang diakibatkan dari pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan dilihat dari sudut pandang hukum islam, hukum positif, serta hukum syaria agama islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai catatan kejadian masa lalu yang signifikan. Dokumen dapat berbentuk kata-kata, gambar, atau kreasi kolosal seseorang.⁵ Dokumentasi juga dapat dilihat sebagai cara pengumpulan data dengan melihat atau mendokumentasikan laporan yang ada. Laporan ini digunakan sebagai bukti untuk dipelajari karena merupakan sumber yang dianggap stabil, mampu menjadi bukti dalam ujian, memiliki kualitas yang melekat, dan tidak bersifat reaktif.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan arsip tekstual yang berisi data penduduk milik kantor Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak, Kartu Keluarga yang melakukan pengangkatan anak serta akta kelahiran dari anak angkat

4. Studi Literatur

Proses Studi literatur melibatkan sejumlah tugas yang berhubungan dengan mengatur bahan penelitian, membaca dan mencatat, dan mengumpulkan informasi dari perpustakaan.⁶ Saat melakukan studi literatur, peneliti mengumpulkan sejumlah buku dan majalah yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan tujuan studi. Metode ini digunakan untuk menyajikan hipotesis yang tidak terkait dengan masalah yang sedang diselidiki atau tantangan yang dihadapi sebagai referensi tambahan saat mendiskusikan temuan penelitian. Jika tiidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 82

⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Jawa Timur: Nata Karya, 2019), 91

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada uji *Credibility* (kredibilitas) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti agar hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat diragukan. Beberapa Teknik pengecekan data untuk mendapatkan data yang valid dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu:⁷

a. Triangulasi Sumber Data

Dengan membandingkan data dari banyak sumber, seseorang dapat menggunakan triangulasi untuk menilai keandalan informasi. Peneliti akan melakukan eksperimen dan mengumpulkan informasi setelah berdiskusi dengan sekretaris desa, tokoh agama, warga desa Sidorejo, dan hakim dari pengadilan agama dan hakim pengadilan negeri demak. Peneliti meninjau kembali data yang telah terkumpulkan untuk menarik kesimpulan, kemudian peneliti melakukan perbandingan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses praktek pengangkatan anak yang dilakukan di Desa Sidorejo, Kecamatan Sayung, dan Kabupaten Demak tanpa penetapan pengadilan serta implikasi hukum yang diakibatkan dari praktek pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan.

b. Triangulasi Teknik atau Metode

Dengan membandingkan data dengan sumber yang sama menggunakan tiga pendekatan terpisah, metodologi triangulasi digunakan untuk menilai kebenaran data. Untuk metode ini, peneliti akan melakukan pengecekan, seperti membandingkan data yang diperoleh melalui pendekatan wawancara dengan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode lain, seperti observasi, dan sebaliknya.

Peneliti saat melakukan penelitian, Jika peneliti menemukan ketidak sesuaian data dari informasi yang diperoleh, peneliti harus mendiskusikan lebih lanjut sumber informasi tersebut, khususnya pejabat desa setempat, masyarakat Desa Sidorejo Sayung Demak yang melakukan

⁷ Endang Widi Winarni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK,R&D* (Jakarta: Bumi Aksara,2018),184

adopsi tanpa meminta persetujuan pengadilan, serta sudut pandang dari Pengasuh Pondok Pesantren Fathul Huda Karanggawang serta Hakim dari Pengadilan Agama Demak dan Hakim dari Pengadilan Negeri Demak untuk menemukan informasi yang valid, serta menyelaraskan data dari masyarakat yang melakukan pengangkatan anak dengan teori - teori hukum yang berkaitan dengan pengangkatan anak serta pendapat dari Pengasuh pondok pesantren, hakim pengadilan negeri dan hakim pengadilan agama tentang permasalahan pengangkatan anak yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak.

c. Triangulasi Waktu

Data diperiksa pada berbagai waktu atau dalam berbagai keadaan untuk melakukan triangulasi waktu. Metode wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data di pagi hari akan menghasilkan lebih banyak data yang tidak valid, yang akan meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh. Selanjutnya wawancara dan observasi pada berbagai waktu dan tempat dapat digunakan untuk pengecekan.

Untuk memperoleh kepastian, peneliti harus melakukan pengecekan ulang jika terdapat perbedaan hasil data. Dimulai pada 02 Februari 2023, dan berlanjut hingga 23 Februari 2023, peneliti melakukan 4 (empat) observasi yaitu di Desa Sidorejo Sayung Demak, Pondok pesantren Fathul Huda karanggawang, pengadilan agama demak serta pengadilan negeri demak dan (Sembilan) wawancara terpisah yaitu 5 (lima) dari warga setempat dan 4 (empat) dari instansi terkait. Dengan kurun waktu 1 (satu) bulan tersebut, peneliti telah melakukan penelitian di 4 (empat) lokasi yang berbeda, dengan informasi yang didapatkan dari informan kemudian peneliti melakukan pengecekan ulang dari data yang diterima, maka dengan kurun waktu 1 (satu) bulan peneliti telah menyelesaikan penelitian di 4 (empat) lokasi yang berbeda dan telah mendapatkan informasi yang cukup untuk digunakan sebagai bahan penelitian.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yaitu bahan penunjang dalam pembuktian data yang diperlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi dan wawancara. Dengan adanya bahan pendukung tersebut maka dapat memperkuat data yang diperoleh. Peneliti melakukan

dokumentasi dan transkrip wawancara sebagai bahan referensi dalam pembuktian kebenaran data serta buku hukum yang berkaitan dengan pengangkatan anak.

G. Teknik Analisis Data

Menganalisis data mengacu pada proses penyusunan dan analisis data yang sesuai dengan kategori, penjabaran, penyusunan, serta memilah data data yang dibutuhkan hingga akhirnya membuat kesimpulan sehingga proses Analisis data menjadi mudah, Proses analisis data yang dilakukan penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dalam penelitian ini menunjuk pada data yang telah diperoleh dilapangan mengenai pelaksanaan pengangkatan anak di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. Reduksi data juga mencakup meringkas, memilih hal-hal utama, berkonsentrasi pada hal-hal penting, dan mencari tema serta polanya. hingga akhirnya akan dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengangkatan anak melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Peyajian Data (*Display Data*)

Fase selanjutnya adalah tampilan data atau penyajian data, setelah data diminimalkan. Dalam penelitian deskriptif, data disajikan dalam bentuk rangkuman, diagram, keterkaitan kategori, dan alat bantu visual lainnya. Jenis penyajian data yang paling umum untuk data penelitian kualitatif yaitu kumpulan data naratif, menurut miles dan Huberman dalam contoh ini, Gagasan menggunakan teks naratif dengan memberikan gagasan adalah pendekatan yang paling umum digunakan untuk mengkomunikasikan gagasan dalam penelitian kualitatif. Dengan demikian, akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang mereka pelajari. Dengan cara ini, kita dapat mengamati bagaimana proses pengangkatan anak yang terjadi di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Kabupaten Demak dan konsekuensi hukumnya atau implikasi hukum akibat dari praktek pengangkatan anak tanpa penetapan pengadilan di Desa Sidorejo Kecamatan Sayung Demak.

3. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing Verivication*)

Menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi merupakan tahap ketiga dalam proses analisis data. Jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk mendukung tingkat pengumpulan data

berikutnya maka kesimpulan pertama akan berubah. Kesimpulan awal masih bersifat sementara. Data dari kesimpulan tersebut maka dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan di awal, dan kesimpulannya berupa gambaran - gambaran tentang obyek yang diteliti.

